

PARADOKS DALAM HIDUP
Mazmur 73: 1-17; Roma 8: 22-26; Matius 13: 24-30

Gandum dan Ilalang adalah dua tanaman yang sangat mirip, tetapi sebenarnya sangat berbeda. Gandum adalah makanan pokok yang sangat berguna bagi manusia, Sedangkan ilalang sama sekali tidak berguna. Bahkan ilalang lebih banyak menyerap sari makanan dari tanah, sehingga mengganggu pertumbuhan gandum.

Sayangnya ilalang dan gandum baru dapat dibedakan ketika bulir-bulirnya keluar. Dan, ilalang yang dicabut sebelum waktunya bisa membuat gandum turut tercabut. Satu-satunya cara memisahkan ilalang dan gandum adalah dengan menunggu sampai saat menuai tiba.

Seumpama ilalang dan gandum, begitulah orang jahat tetap dibiarkan hidup di dunia ini bersama orang baik, meski mereka (yang jahat) membawa penderitaan bagi orang-orang baik. Alam ini memperlakukan sama pada seluruh ciptaan-Nya, baik yang berbuat jahat atau yang berbuat baik. Dia masih memberikan kesempatan

kepada yang jahat supaya bertobat dan bisa memperoleh kesadaran, juga memberi kesempatan pada yang baik terus bertumbuh dan berguna.

Justru dengan adanya “ilalang”, maka “gandum” ditantang untuk bisa tumbuh makin kuat, makin tahan uji, dan makin berkualitas. Kita telah diajar untuk panjang sabar mengikuti filosofi gandum dan ilalang ini karena segala sesuatu ada waktunya. Kita harus memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berubah dan bertumbuh lebih baik, bukannya cepat-cepat menghakimi dan menghukumnya.

Kita harus memiliki kasih yang besar bagaikan kita merawat “gandum” di ladang, hendaknya kita juga harus bertumbuh seiring waktu dalam kasih dan kebenaran sejati. Meski ilalang harus tumbuh di antara gandum tapi gandum harus terus tumbuh kuat dan meranum.

DI AKHIR JAMAN, KEADILAN TUHAN AKAN NYATA
DAN SEMUA YANG JAHAT AKAN MENDAPAT HUKUMANNYA.